

**PELATIHAN PEMBUATAN OUTLINE PIDATO DALAM
RANGKA MENDORONG KEMAMPUAN PUBLIC
SPEAKING PADA REMAJA DI YAYASAN
GUARDIAN HOLY ANGEL, BEKASI**

Puri Bestari Mardani, Maria Febiana Christanti, Ratu Laura M.B.P

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
puribestarmardani@upnvj.ac.id

Abstract

Making a speech plan is a crucial step in making sure the speech you present is organized, focused, and efficient. When speaking in front of an audience, having an outline can help you communicate your ideas more effectively and with more assurance. A speech plan is crucial to ensuring that the speech is organized, focused, and efficient. A speech outline is a tool that can help you communicate your message and boost your confidence when you speak in front of an audience. For the younger generation at the Guardian Holy Angel Foundation, this program aims to promote and strengthen public speaking skills. Through methodical, pertinent, and innovative speech preparation, this instruction is intended to assist teenagers in reaching their communication objectives. These participants still has limited access to practice these talents, even though they are important soft skills for both personal and professional life. The participants varied from teenagers to the Holy Angel Guardian Foundation. Participants gain knowledge of the value of organization, relevance, and originality when creating speech frameworks. As a result of this program, the Holy Guardian Angel Foundation's teenagers can develop original and artistic speech frameworks as a result of this exercise. They can organize thoughts clearly and methodically, and they can use catchy speech titles to pique the audience interest. The post-training test results, which indicated a considerable gain in knowledge, further supported the notion that participants' knowledge had increased.

Keywords: Public Speaking, Speech Outline, Teenager, Communication Skill.

Abstrak

Pelatihan pembuatan outline pidato merupakan langkah penting untuk memastikan pidato yang disampaikan terstruktur, terfokus, dan efektif. Outline menjadi panduan yang dapat membantu untuk menyampaikan pesan dengan jelas serta memberikan kepercayaan diri yang lebih besar saat berbicara di hadapan audiens. Pelatihan ini bertujuan untuk mendorong dan mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum pada remaja yang berada di Yayasan Guardian Holy Angel. Pelatihan ini dirancang untuk membantu remaja meningkatkan pemahaman serta penyusunan outline pidato yang sistematis, relevan, dan kreatif dalam mencapai tujuan komunikasi yang efektif. Pemilihan peserta dari remaja pada Yayasan Guardian Holy Angel karena mereka masih memiliki akses yang terbatas dalam mengasah keterampilan ini, meskipun demikian keterampilan ini merupakan salah satu soft skill yang berharga untuk kehidupan personal dan profesional. Peserta abdimas diberikan pemahaman tentang pentingnya struktur, relevansi, dan kreativitas dalam menyusun outline pidato. Melalui kegiatan ini, remaja dari Yayasan Guardian Holy Angel mampu membuat outline pidato yang inovatif dan kreatif. Mereka dapat mengemas ide-ide dengan jelas dan sistematis, serta mampu menarik minat audiens melalui judul pidato yang menarik. Peningkatan pengetahuan peserta juga terlihat dari hasil test pasca-pelatihan yang menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Kata kunci: Public Speaking, Outline Pidato, Remaja, Keterampilan Berbicara.

PENDAHULUAN

Berbicara di depan umum memiliki tantangan tersendiri dalam kehidupan pribadi, sosial, dan profesional. Hal ini karena berbicara di depan umum bukan hanya tentang berbicara, tetapi juga bagaimana kita menyampaikan ide, pendapat, dan informasi dengan jelas dan percaya diri. Keterampilan ini akan bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan, baik di sekolah, di masa depan saat bekerja, maupun dalam interaksi sosial sehari-hari. Bagi beberapa orang yang tidak terbiasa berbicara di depan umum, berbicara di depan umum dapat menjadi sesuatu yang menakutkan. Bahkan terdapat istilah medis untuk ketakutan berbicara di depan umum yang disebut Glossophobia. Faktanya sebagaimana orang memiliki ketakutan untuk berbicara di depan umum dibandingkan dengan ketakutan terhadap kematian (Dansieh, Owusu, & Seidu, 2021). Fenomena ini terjadi karena Komunikasi publik biasanya berlangsung lebih formal dan lebih sulit dari komunikasi antarpribadi atau komunikasi kelompok, karena komunikasi publik menuntut persiapan pesan yang cermat, keberanian dan kemampuan menghadapi sejumlah besar orang (Mulyana, 2015). Walaupun demikian, setiap orang pada waktu tertentu pasti akan membutuhkan keterampilan berbicara di depan umum.

Keterampilan *public speaking* makin dirasa penting dimiliki oleh semua orang, karena tidak hanya merujuk pada pidato formal. Publik speaking dikenal dengan istilah retorika, yaitu seni berkomunikasi secara lisan yang dilakukan oleh seseorang kepada sejumlah orang secara langsung. Sepemikiran dengan hal tersebut, studi retorika saat ini berfokus pada semua pesan komunikator daripada hanya pada fenomena pidato formal (Sujoko, 2020).

Saat ini, pesan adalah paket informasi yang ditujukan kepada khalayak dan bukan lagi sebuah tatanan data yang tidak memiliki nilai. Hal ini sesuai dengan tujuan dari public speaking, yaitu menyampaikan informasi, memberi inspirasi, memengaruhi, dan menghibur. *Public speaking* adalah kompetensi yang memadukan empat unsur utama yaitu ilmu pengetahuan (science), keahlian (skill), seni (art), dan penjiwaan (soul) (Mustamu, 2012).

Keterampilan ini juga berguna bagi remaja di Yayasan Guardian Holy Angel, yang juga merupakan siswasiswi sekolah menengah pertama. Berbicara di depan umum dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang efektif. Mereka dapat belajar untuk menyampaikan pesan dengan jelas, menggunakan bahasa yang sesuai, dan memahami audiens. Remaja dari Yayasan Guardian Holy Angel perlu dibekali modal keterampilan agar mereka percaya diri dan lancar ketika berbicara di depan umum. *Public speaking* bukan hanya meningkatkan kepercayaan diri tetapi juga meningkatkan potensi diri, menciptakan struktur pembicaraan yang lebih baik untuk menyampaikan pesan dengan lebih baik kepada khalayak (Pratiwi, 2018).

Dalam aktivitas sehari-hari anak-anak dari yayasan ini tidak luput dari kegiatan berbicara di depan umum, baik dalam presentasi sekolah, bernegosiasi, atau bahkan dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka. Sebagai pelajar, kegiatan presentasi sudah menjadi suatu kewajiban. Dengan kata lain, ada tuntutan bagi siswa untuk dapat berbicara di depan umum, atau menjadi pembicara yang baik (Mahardika, 2015). Sejalan dengan hal tersebut, siswa pada bangku sekolah, khususnya

SMP dan SMA, setiap siswa harus memiliki kemampuan untuk berbicara dengan berani di depan umum, mulai dari menjawab pertanyaan dari guru atau memberikan presentasi di depan kelas (Mahmud, Anwar, Yamin, & Yunita, 2022). Berbicara di depan umum memberi kesempatan untuk mengekspresikan diri. Hal ini berguna untuk berbagi ide, pengalaman, dan pemikiran kepada orang lain. Selain itu, berbicara di depan umum dapat menjadikan siswa menjadi individu yang percaya diri dan memiliki kepribadian yang kuat.

Dengan memahami teknik dasar untuk menjadi pembicara yang handal, siswa sebagai generasi muda akan memiliki nilai tambah dan nilai jual yang lebih besar. Selain itu, hampir semua profesi membutuhkan kemampuan berbicara di depan umum yang baik dikombinasikan dengan kemampuan presentasi yang baik, karena seorang pembicara yang handal dapat berbicara dengan lancar dalam segala situasi. Lebih dari 75% perusahaan menganggap komunikasi lisan sebagai keterampilan yang paling penting bagi calon karyawan, menurut studi pada iCIMS, penyedia perangkat lunak akuisisi bakat, yang dilakukan pada tahun 2017.

Berbicara di depan umum membutuhkan metode dan struktur, karena pada hakekatnya dalam berbicara di depan umum harus terstruktur, jelas, serta tidak berbelit-belit. Salah satu kesalahan yang dapat menghambat public speaking yang efektif adalah mengabaikan fase persiapan, karena dalam menyampaikan pidato yang efektif membutuhkan banyak waktu dalam persiapan (Baccarani & Bonfanti, 2015). Pesan adalah kalimat-kalimat yang meluncur deras untuk mengungkapkan sebuah gagasan utama secara sistematis.

Praktek berbicara di depan umum akan lebih mudah apabila pembicara telah menyiapkan naskah terlebih dahulu. Persiapan yang tidak memadai adalah salah satu alasan penyebab banyak orang takut berbicara di depan umum. Langkah awal dalam penulisan naskah yaitu membuat kerangka atau outline. Menyusun outline pidato sebelum berbicara di depan public adalah langkah penting untuk memastikan hal yang disampaikan terstruktur, terfokus, dan efektif. Outline menjadi panduan yang membantu dalam menyampaikan pesan dengan jelas dan memberikan kepercayaan diri yang lebih besar saat berbicara di hadapan audiens. Selain, diperlukan juga penguasaan materi yang akan disampaikan, baik dalam konsep maupun contoh-contoh praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menguasai materi, akan membuat pembicara siap dengan berbagai kemungkinan buruk yang terjadi di lapangan, termasuk saat menjawab berbagai pertanyaan dari peserta (Gani, Rita. & Kusumalestari, 2020).

Belajar, berlatih, serta berani mencoba hal-hal yang berkaitan dengan public speaking diperlukan untuk menjadi handal dan ahli dalam berbicara di depan umum. Aktivitas yang berkaitan dengan berbicara di depan umum jika dilakukan secara teratur akan meningkatkan kepercayaan diri, serta membantu dalam menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih baik. Berdasarkan informasi yang didapat dari pengelola Yayasan Guardian Holy Angel, remaja di panti asuhan ini memiliki keterbatasan dalam mengasah soft skill mereka, salah satunya keterampilan berbicara di depan umum. Mereka mengikuti pendidikan formal di sekolah menengah pertama, namun pada sekolah tersebut tidak ada mata pelajaran yang khusus memberikan pengetahuan akan

berbicara di depan umum. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler lebih condong ke kegiatan pendidikan jasmani. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja dari Yayasan Guardian Holy Angel belum mengikuti kegiatan yang dapat menunjang keterampilan mereka untuk berbicara di depan umum, sehingga memerlukan pelatihan dari tim untuk melakukan pengabdian di tempat tersebut.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat membantu remaja di Yayasan Guardian Holy Angel untuk dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam pembuatan kerangka naskah pidato untuk mendorong kemampuan berbicara di depan umum. Kegiatan ini dibagi menjadi empat tahap, yaitu:

1. Ceramah dan diskusi, tim menyampaikan materi mengenai penulisan outline teks pidato. Dalam kegiatan ini, selain mendengarkan pemateri, peserta dibagikan materi dalam bentuk hardcopy dan juga berisi templat pembuatan kerangka atau outline materi pidato. Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi dan tanya-jawab.
2. Penugasan, tim memberi tugas kelompok pada peserta untuk membuat kerangka atau outline dari templat yang sudah disediakan.
3. Presentasi, tim meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil tugas kelompoknya. Hal ini merupakan langkah awal mendorong keberanian mereka untuk berbicara di depan khalayak.
4. Test, tim memberikan dua test yaitu pre-test dan post-test untuk mengetahui perkembangan peserta dan sebagai bahan evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim memulai kegiatan ini dengan memberikan pre-test kepada peserta. Sebelum pelatihan dimulai, melalui pre-test ini tim dapat memahami tingkat pengetahuan awal peserta dalam berbicara di depan umum. Setelah pre-test, tim memberikan pengetahuan dasar mengenai berbicara di depan umum. Beberapa topik yang dibahas antara lain yaitu konsep dasar public speaking, pentingnya dan manfaat berbicara di depan umum, dan materi penyusunan outline pidato.

Dalam materi penyusunan outline pidato, poin-poin utama yang dibahas meliputi pentingnya menyesuaikan topik dengan audiens, penentuan topik pidato, pengaturan urutan, penggunaan subpoin, dan membuat kesimpulan. Tim juga memberikan tips praktis dalam menyusun outline pidato dengan menyediakan templat outline pidato dan menggunakan singkatan agar lebih menarik audiens. Selama pelatihan, tim memberikan contoh-contoh konkrit penulisan outline pidato, serta menyediakan sesi tanya jawab untuk saling berdiskusi dengan peserta latihan. Hal ini dilakukan untuk membantu peserta untuk memahami public speaking dan juga menyusun outline pidato dengan baik.



Gambar 1: Pemaparan Materi Oleh Tim Abdimas

Selanjutnya, tim memberi kesempatan kepada peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam menyusun outline pidato. Peserta diberi tugas kelompok untuk menyusun outline sesuai dengan topik yang mereka minati dan memungkinkan mereka untuk berlatih secara praktis dan kreatif. Diskusi kelompok dapat menjadi platform yang baik untuk berbagi ide dan pengalaman. Kegiatan ini juga mendorong peserta untuk saling mendengarkan dan memberi umpan balik yang konstruktif satu sama lain. Hal ini akan membantu peserta dalam memperkaya ide dan mengasah kemampuan berbicara di depan umum secara bersama-sama. Hasil dari sesi ini menunjukkan keberhasilan peserta dalam membuat topik yang menarik sesuai dengan audiens dan minat diri. Kemampuan ini akan sangat berguna dalam situasi nyata dimana peserta perlu berbicara di depan umum yang memiliki beragam latar belakang dan minat.

Peserta juga menunjukkan kemampuan peserta dalam menyusun outline pidato yang sistematis, relevan, dan kreatif. Outline yang sistematis membantu peserta dalam mengatur ide-ide dengan jelas dan terstruktur. Outline yang relevan dapat memastikan bahwa poin-poin yang disampaikan relevan dengan topik yang dibahas. Sedangkan, outline yang kreatif memberikan sentuhan inovatif, menarik, dan membuat presentasi mereka lebih menonjol dan memikat perhatian audiens.

Kreativitas peserta dalam membuat topik yang menarik menunjukkan mereka memiliki kemampuan untuk berpikir di luar kotak dan menghadirkan pendekatan yang segar dalam presentasi mereka. Topik-topik yang mereka buat, yaitu Beauty and The Beast (mengenai mencari pasangan tidak hanya melihat fisik namun isi hati), Membatasi Pergaulan (mengenai batasan ketika berinteraksi yaitu harus menyesuaikan lawan bicara), Pentingnya Sarapan, Alat Komunikasi, dan Maknan Empat Sehat Lima Sempurna. Peserta telah mampu menghubungkan topik tersebut dengan minat dan kebutuhan audiens mereka, yang merupakan aspek penting dalam berbicara di depan umum. Lebih lanjut, kreativitas peserta dalam membuat judul yang menarik adalah langkah penting dalam memikat perhatian audiens. Judul pidato yang menarik dapat membangkitkan minat audiens sejak awal dan membuat mereka ingin mendengarkan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan kemampuan peserta dalam mengemas pesan dengan cara yang menarik dan memikat.



Gambar 2: Kegiatan Diskusi Kelompok dalam Menyusun Outline Pidato

Hasil ini menunjukkan bahwa peserta telah menerapkan dengan baik pengetahuan yang telah mereka peroleh selama pemaparan materi berlangsung. Peserta telah mampu mengaplikasikan dengan secara efektif dan kreatif. Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, perwakilan dari masing-masing kelompok menyampaikan hasil tugas mereka kepada seluruh peserta. Hal ini merupakan latihan awal untuk berbicara di depan umum, peserta memiliki kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan berbicara mereka dalam menghadapi audiens. Selama sesi ini berlangsung, tim memberikan umpan balik yang konstruktif kepada setiap kelompok. Umpan balik yang disampaikan disampaikan untuk memperkuat aspek yang baik dan memberikan saran

perbaikan untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum. Dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk berlatih dan menerima umpan baik dalam lingkungan yang aman dan terstruktur, mereka dapat membangun kepercayaan diri dan meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum secara bertahap.

Setelah pelatihan selesai, peserta diberikan post-test untuk mengukur kemajuan yang telah dicapai. Evaluasi ini dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana peserta telah mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum dan penyusunan outline pidato setelah mengikuti pelatihan. Hasil pre-test menunjukkan nilai rata-rata peserta di angka 65, dan rata-rata post-test peserta yaitu di angka 90. Hasil tes ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, yaitu sebesar 27%. Hal ini menandakan bahwa materi dan pelatihan yang telah disampaikan berhasil memperluas pemahaman peserta tentang penyusunan outline pidato. Peningkatan pengetahuan ini sebagai indikator yang baik bahwa peserta telah mengasimilasi materi dengan baik. Tim berharap kegiatan ini memberikan landasan yang kuat untuk terus mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum di masa depan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan penyusunan outline pidato telah memberikan manfaat yang signifikan bagi remaja di Yayasan Guardian Holy angel. Hasil abdimas menunjukkan peningkatan pengetahuan secara signifikan menunjukkan keberhasilan dalam menyampaikan

materi dan memberikan pelatihan yang efektif.

Melalui pelatihan penyusunan outline pidato, peserta telah belajar tentang pentingnya menyusun outline yang sistematis, relevan, dan kreatif. Peserta juga telah mengembangkan kemampuan dalam memilih topik yang menarik sesuai dengan audiens dan minat mereka sendiri. Kreatifitas peserta dalam membuat judul pidato yang menarik juga menjadi poin yang memperkuat presentasi mereka.

Saran untuk kegiatan pelatihan selanjutnya adalah melanjutkan penekanan pada penerapan keterampilan berbicara di depan umum melalui latihan praktis dan simulasi. Selain itu, penggunaan metode interaktif dan diskusi kelompok dapat lebih ditingkatkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta. Penyediaan umpan balik dan penghargaan atas prestasi peserta juga penting untuk memotivasi dan mendorong peserta dalam mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum. Dengan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak terkait, diharapkan remaja di Yayasan Guardian Holy Angel akan mendapatkan kesempatan yang lebih baik untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum. Hal ini akan membantu mereka dalam meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Baccarani, C., & Bonfanti, A. (2015). Effective public speaking: a conceptual framework in the corporate-communication field. *Corporate Communications: An International Journal*, 20(3), 375–390.

<https://doi.org/10.1108/CCIJ-04-2014-0025>

- Dansieh, S. A., Owusu, E., & Seidu, G. A. (2021). Glossophobia: The Fear of Public Speaking in ESL Students in Ghana. *Language Teaching*, 1(1), p22. <https://doi.org/10.30560/lt.v1n1p22>
- Gani, Rita., A., & Kusumalestari. (2020). *Virtual Public Speaking*. (R. Soenendar, Ed.) (1st ed.). Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Mahardika, D. (2015). *Cerdas berbicara di depan publik*. (Prasutra, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: FlashBooks.
- Mahmud, L. H., Anwar, M., Yamin, Y., & Yunita, Y. (2022). Public Speaking: Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri dalam Berbicara Bahasa Inggris di Pesantren Al-Ghozali. *Acitya Bhakti*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.32493/acb.v2i1.13535>
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustamu, R. H. (2012). Menjadi Pembicara Publik Andal: Fenomena Public Speaker, Antara Kebutuhan Dan Tren. *Jurnal Komunikasi Islam*, 2(2), 210–216.
- Pratiwi, P. a. a. S. (2018). Pelatihan Public Speaking Bagi Sekaa Teruna Satya Dharma Kerti Banjar Kaja Desa Sesetan. *Buletin Udayana Mengabdi*, 16(September), 47–54. Retrieved from [https://ojs.unud.ac.id/index.php/jum/article/view/36785%0Ahttp://files/1713/Pratiwi - 2018 - PELATIHAN PUBLIC](https://ojs.unud.ac.id/index.php/jum/article/view/36785%0Ahttp://files/1713/Pratiwi%20-%202018%20-%20PELATIHAN%20PUBLIC)

SPEAKING BAGI SEKAA
TERUNA SATYA .pdf

Sujoko. (2020). *Komunikasi Empati dalam Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: ASPIKOM Korwil Jatim - Buku Litera.